BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan. Hal tersebut memiliki makna bahwa keberhasilan terlaksananya tujuan pendidikan terletak pada proses pembelajarannya. Seseorang dikatakan sudah mengalami proses belajar apabila terdapat perubahan seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan pada aspek lainnya.

Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya sendiri dan guru bertugas membentuk suasana yang mendukung proses konstruksi yang dilakukan siswa. Proses pembelajaran juga harus interaktif artinya, dalam proses pembelajaran harus ada interaksi baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa agar pembelajaran lebih menyenangkan, menantang, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa (Ambarini et al. 2013, hlm. 77).

Pada saat ini, pembelajaran di Sekolah Dasar masih dituntut untuk mengembangkan keterampilan abad 21 yang antara lain siswa harus dapat memiliki kemampuan berpikir kreatif *(creative thinking)*, berpikir kritis dan pemecahan masalah *(critical thinking and problem solving)*, berkomunikasi *(communication)*, dan berkolaborasi *(collaboration)* atau yang biasa disebut dengan 4C. Hal ini diperkuat juga oleh pendapat Septikasari dan Frasandi (2018, hlm. 108) Untuk bisa berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 ini maka setiap warga negara dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan semua pihak terutama pihak sekolah dalam menyiapkan anak-anak bangsa agar memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan di abad 21 ini dengan cara kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif *(creative thinking)*, berpikir kritis dan pemecahan masalah *(critical thinking and problem solving)*, berkomunikasi *(communication)*, dan berkolaborasi *(collaboration)* atau yang biasa disebut dengan 4C.

Fajrin Khoerunisa, 2023
PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum baru sedang diterapkan secara bertahap di Sekolah Dasar yang dinamai Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat profil pelajar Pancasila yang juga digunakan di Sekolah Dasar. Profil pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang baik dengan mengedepankan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia serta dapat menjadi manusia unggul dan siap menghadapi tantangan di Abad ke-21 yang sekaligus sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka)

Salah satu dimensi yang dapat dikembangkan pada proses pembelajaran adalah bernalar kritis dan dalam tuntutan abad 21 juga disebutkan kemampuan berpikir kritis maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa. Hal ini diperkuat oleh Oktaviani (2020, hlm. 4) yang menyatakan bahwa berpikir kritis sangat penting, maka dari itu peserta didik saat ini diarahkan untuk mampu berpikir kritis semakin berkembangnya zaman semakin banyak permasalahan – permasalahan yang muncul, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis untuk meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah dengan strategi – strategi yang sudah direncanakan.

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis salah satunya dengan pembelajaran. Dimana suatu rancangan proses pembelajaran yang disusun mencakup rancangan perangkat pembelajaran didalamnya. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran dan perangkat evaluasi. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru untuk membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya adalah lembar kerja peserta didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah daftar tugas yang harus diselesaikan siswa selama pembelajaran, dengan petunjuk, langkah, dan kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo. 2012, hlm. 204). Dalam LKPD siswa secara

langsung menemukan sendiri suatu konsep melalui kegiatan yang dilakukan, sehingga mereka dapat memahami konsep tersebut tanpa perlu menghapalkannya (Sagita et al. 2020, hlm. 848).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di salah satu SD Negeri di wilayah kabupaten Bandung, didapatkan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Masih banyak siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan kemampuan analisis. Hal tersebut juga menyebabkan guru memberikan tipe soal yang hanya membutuhkan tingkat berpikir rendah. Jika siswa diberikan pembelajaran yang mengasah kemampuan berpikir kritis ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dan membutuhkan bimbingan. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menuntut peserta didik harus mampu merumuskan dan menafsirkan masalah sehingga akan kesulitan pula dalam menentukan strategi yang tepat dalam memecahkan masalah. (Haeruman et al. 2017, hlm. 158)

Salah satu faktor kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah juga disebabkan dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang belum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Karena, menurut Sagita dalam Nareswari et al., (2021, hlm. 205) LKPD dapat membantu siswa menemukan sendiri pengetahuannya, dimana dalam proses itulah kemampuan bernalar kritis siswa akan berkembang.

Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan guru berasal dari buku yang dijadikan sebagai sumber belajar bukan LKPD yang dikembangkan sendiri oleh guru tersebut. LKPD yang disusun penerbit biasanya belum sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa karena kurang memiliki keterkaitan dengan masalah nyata yang dihadapi siswa (Indriani et al. 2017, hlm. 167).

Menurut Darmodjo dan R.E.Kaligis (dalam Priatinik. 2022, hlm. 369) LKPD yang baik haruslah memenuhi tiga syarat, yaitu pertama, syarat didaktis yang berkaitan dengan syarat belajar mengajar efektif. Kedua, syarat konstruksi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dimana artinya dapat dimengerti oleh siswa. Ketiga, syarat teknis yaitu syarat yang berkaitan dengan kaidah penulisan, gambar yang mendukung, dan tampilan yang menarik.

Hasil analisis, LKPD yang digunakan di sekolah tersebut merupakan LKPD dari penerbit yang cenderung lebih banyak latihan soal. Dari segi syarat didaktisnya, karena

didalamnya kurang variasi kegiatan siswa maka LKPD belum membantu siswa pada proses menemukan konsep dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dilihat dari syarat konstruksinya LKPD yang diambil dari penerbit masih menggunakan kalimat yang panjang dan siswa masih beberapa kali menanyakan kepada guru maksud dari pertanyaan yang ada. Dilihat dari syarat teknis, LKPD yang ada kurang memuat gambar yang mendukung dan lebih banyak tulisan.

LKPD yang digunakan biasanya hanya kumpulan soal-soal yang mengakibatkan kegiatan belajar dalam LKPD terasa monoton dan kurang variatif serta LKPD belum memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan ide dan pengalamannya sendiri. LKPD digunakan untuk mengarahkan siswa dalam menemukan konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran bersifat kontruktivis dan akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran (Muthoharoh et al. 2017, hlm. 14).

Pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa membangun sendiri pengetahuannya (konstruktivis) serta dapat memberikan pengalaman langsung untuk siswa sehingga siswa dapat dengan mudah membuat hubungan antara pengetahuan yang sedang dipelajari dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sebagaimana yang dinyatakan Trianto dalam Rusniati (2018, hlm. 331) menyatakan "bahwa pembelajaran kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Mengingat pentingnya penggunaan LKPD pada proses pembelajaran, maka diperlukan pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sejumlah lembar yang berisi aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan benda atau permasalahan yang sedang dipelajari serta dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik dan juga didalamnya menggambarkan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Prinsip tersebut antara lain konstruktivisme, pertanyaan, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Dalam LKPD berbasis CTL, siswa diberikan masalah sehingga siswa harus berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah tersebut. Kemampuan berpikir kritis dapat menjadikan manusia untuk lebih menganalisis terlebih dahulu suatu informasi yang baru didapat dan mencari tahu sumber informasi, setelah itu mencari cara dalam penyelesaian masalah tersebut (Dewi et al. 2018, hlm. 57). Masalah yang disajikan dalam LKPD merupakan masalah kontekstual yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini dilakukan agar siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupannya sehari-hari.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan menggunakan materi dalam Kurikulum Merdeka yang mana kurikulum tersebut baru diterapkan secara bertahap di Indonesia. Selain itu LKPD yang akan dikembangkan berbeda dengan LKPD yang telah ada karena dalam LKPD ini memuat barcode yang apabila discan akan muncul infografis dan fakta menarik sebagai penguatan dan juga LKPD ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pemilihan CTL dalam pengembangan LKPD ini karena berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang keinginan dan kebutuhan dimana materi ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa maka sejalan dengan CTL yang menghadirkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan siswa, diharapkan pemilihan CTL dalam pengembangan LKPD ini dapat sesuai dengan materi yang diajarkan dan sekaligus dapat berkaitan dengan masalah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

LKPD yang dikembangkan yakni pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) fase B materi membedakan kebutuhan dan keinginan. Materi keinginan dan kebutuhan ini sangat erat kaitannya dengan lingkungan siswa sehingga LKPD berbasis CTL ini sangatlah cocok digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih judul penelitian "Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Materi Kegiatan Ekonomi Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, secara umum dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi kegiatan ekonomi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimanakah desain pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi kegiatan ekonomi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar?

1.2.2 Bagaimanakah hasil pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi kegiatan ekonomi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar?

1.2.3 Bagaimanakah implementasi pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi kegiatan ekonomi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa SD pada materi kegiatan ekonomi dengan menggunakan LKPD berbasis *Contexual Teaching and Learning*.

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu :

1.3.1 Untuk mendeskripsikan desain pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi kegiatan ekonomi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar.

1.3.2 Untuk mendeskripsikan hasil pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi kegiatan ekonomi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar.

1.3.3 Untuk mendeskripsikan implementasi LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi kegiatan ekonomi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai penelitian dan pengembangan bahan ajar yang dapat merangsang siswa belajar lebih aktif, dalam kaitannya dengan LKPD berbasis CTL terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis serta dapat memberikan bukti empiris mengenai keefektifan LKPD berbasis CTL terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian berupa LKPD berbasis CTL diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar alternatif dan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, LKPD yang dikembangkan bermanfaat untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari khususnya materi kegiatan ekonomi melalui kegiatan belajar secara sistematis, dan mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses penyampaian dan memperjelas materi kegiatan ekonomi kepada siswa serta sekaligus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya sumber belajar alternatif dan membantu implementasi kurikulum merdeka khususnya di Sekolah Dasar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* maupun dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu peneliti berikutnya dapat mengembangkan lebih lanjut dan mendalam tentang pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini.